

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA SISWI KELAS X DI SMA SANTO THOMAS 1 MEDAN TAHUN 2024



Oleh:

Mentalitas Ndruru
NIM. 032020054

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
TINDAKAN SADARI SEBAGAI DETEKSI DINI
KANKER PAYUDARA PADA SISWI KELAS X
DI SMA SANTO THOMAS 1 MEDAN
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:
Mentalitas Ndruru
Nim. 032020054

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Mentalitas Ndruru
Nim : 032020054
Program Studi : S1 keperawatan
Judul skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari
Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di
SMA Santo Thomas I Medan Tahun 2024.

Dengan ini menyatakan akan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat inimerupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplatan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan

Penulis 05 Juni 2024



Mentalitas Ndruru



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Mentalitas Ndruru
Nim : 032020054
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi
Dini Kanker Payudara Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 05 Juni 2024

Pembimbing II

(Jagentar P. Pane, S.,Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I

(Mardiati Barus, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui
ketua program Studi Ners

(Lindawati F Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes Santa Elisabeth Medan

HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal, 05 Juni 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Mardiaty Barus, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Anggota : 1. Jagentar P. Pane, S.Kep.,Ns.,M.Kep

2. Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tanpubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep)



PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda pengesahan

Nama : Mentalitas Ndruru

Nim : 032020054

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi
Dini Kanker Payudara Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa, Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada, 05 Juni
2024 Dan Dinyatakan akan LULUS

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Mardiaty Barus, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji II : Jagentar P. Pane, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tanpubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

(Mestiana Br. Karo, Ns.,M.kcp.,DNSc)



ABSTRAK

Mentalitas Nduru, 032020054

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di Sma Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

(xvi + 59 + lampiran)

Kecenderungan seseorang melakukan tindakan pencegahan penyakit sangat ditentukan oleh pengetahuan. Memiliki pengetahuan dapat meningkatkan keinginan atau motivasi untuk melakukan salah satunya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini merupakan usaha untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium yang lebih dini. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat memberikan kesadaran untuk melakukan sadari secara lebih mantap dan mendalam untuk mendeteksi adanya kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada Siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024. Penelitian ini *cross-sectional*, dengan metode pengambilan sampel *sampling accidental* 67 responden siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Hasil penelitian diperoleh sedikit lebih banyak berpengetahuan baik sebanyak 34 responden (50,7%), dan Tindakan sadari dilakukan lebih banyak sejumlah 35 responden (52,2%). Uji statistik yang digunakan uji *chi square* nilai $p\text{-value} = ,000$ dimana $p < 0,05$ artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024. Harapan peneliti responden melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

Kata kunci: Pengetahuan, Tindakan sadari, Deteksi Dini Kanker Payudara, Siswi
Daftar pustaka : (2014-2024)



ABSTRACT

Mentalitas Nduru, 032020054

The Relationship between Knowledge Level and Sadari Action as Early Detection of Breast Cancer in Class X Students at Sma Santo Thomas 1 Medan in 2024

(xvi + 59 + attachment)

A person's tendency to take disease prevention measures is determined by knowledge. Having knowledge can increase the desire or motivation to do one of them breast self-examination (SADARI). This is an effort to detect breast cancer at an earlier stage. The knowledge a person has can provide awareness to do SADARI more steadily and deeply to detect breast cancer. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and the action of SADARI as an early detection of breast cancer. This study is cross-sectional, with an accidental sampling method of 67 respondents of class X female students. The instrument in this study used a questionnaire sheet. The results of the study obtained slightly more good knowledge as many as 34 respondents (50.7%), and more conscious actions are taken by 35 respondents (52.2%). The statistical test used chi square test $p\text{-value} = ,000$ where $p < 0.05$ means that there is a relationship between the level of knowledge and the act of awareness as early detection of breast cancer. Researchers hope that respondents will conduct regular breast self-examination (SADARI) to prevent breast cancer.

Keywords: Knowledge, awareness action, early detection of breast cancer, female students

Bibliography: (2014-2024)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun penelitian ini yang berjudul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024”** Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan penelitian ini tidak semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan juga berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Sariman gultom, S.,Si selaku kepala sekolah di SMA Santo Thomas 1 Medan beserta guru dan staf pegawai yang memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Santo Thomas 1 Medan.
3. Lindawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan semangat, dukungan serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.



4. Mardiaty Br Barus S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Jagentar P. Pane S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang selalu membantu, membimbing serta mengarahkan peneliti dengan penuh keseriusan dan memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Samfriati Sinurat S.Kep., Ns., MAN selaku dosen penguji III yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan penelitian ini.
7. Friska Sembiring S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staf dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan semester I sampai semester VIII. Terimakasih motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
9. Teristimewah kepada kedua orang tua tercinta ayah saya Sonifati Ndruru dan ibunda Anima Daeli yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta kasih sayang yang tak terhingga dimana selalu memberikan didikan, doa, dan dukungan baik dari segi materi, maupun motivasi yang diberikan



kepada peneliti. Serta kepada ke lima saudara/i saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan yang bernama ferlisman syurkur ndruru, hilaria elpinta ndruru, pius percaya ndruru, artikan ndruru, dan finista ndruru yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dan doa yang tiada hentinya demi kelancaran pembuatan skripsi penelitian ini.

10. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Program Studi Ners Sekolah Tinggi

Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan angkatan ke-XIV stambuk 2020 yang telah berjuang bersama-sama dan saling memberikan semangat

11. Kepada seluruh responden penelitian yang telah mau membantu saya dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dengan rendah hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan. Peneliti juga menyadari bahwa penelitian skripsi masih terdapat banyak kekurangan, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan.

Medan, 03 Juni 2024

Penulis

Mentalitas Ndruru



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DATAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tindakan sadari	10
2.1.1 Definisi	
Error! Bookmark not defined.	
2.1.2 Tujuan	
Error! Bookmark not defined.	
2.1.3 Manfaat	
Error! Bookmark not defined.	
2.1.4 Indikasi utama sadari	
Error! Bookmark not defined.	
2.1.5. Tanda-tanda yang harus diwaspadai	11
2.1.6. waktu melakukan sadari.....	11
2.1.7. Langkah-langkah melakukan sadari	13
2.1.8. Faktor -faktor yang mempengaruhi tindakan sadari	14
2.2 Pengetahuan	16
2.2.1 Defenisi.....	16
2.2.2 Komponen Pengetahuan	17
2.2.3 Jenis -Jenis Pengetahuan	18
2.2.4 Tingkatan Pengetahuan.....	20
2.2.5 Faktor- Faktor Yang berhubungan dengan Pengetahuan ...	22
2.2.6 Kriteria pengetahuan.....	24
2.3 Kanker Payudara.....	
Error! Bookmark not defined.	
2.3.1 Definisi kanker payudara	
Error! Bookmark not defined.	



2.3.2 Klasifikasi kanker payudara	
Error! Bookmark not defined.	
2.3.3 Etiologi	
Error! Bookmark not defined.	
2.3.4. Faktor Resiko Kanker Payudara	25
2.4. Masa Remaja	25
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	28
3.1 Kerangka Konsep	28
3.3 Hipotesis Penelitian	29
BAB 4 METODE PENELITIAN	29
Error! Bookmark not defined.	
4.1 Rancangan Penelitian	
Error! Bookmark not defined.	
4.2 Populasi dan Sampel	
Error! Bookmark not defined.	
4.2.1 Populasi	
Error! Bookmark not defined.	
4.2.2 Sampel	
Error! Bookmark not defined.	
4.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	32
4.3.1 Variabel Penelitian	32
4.3.2 Defenisi Operasional	33
4.4 Instrument Penelitian	34
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
4.5.1 Lokasi Peneliti	35
4.5.2 Waktu penelitian	26
4.6 Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data	35
4.6.1 Pengambilan Data	35
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	35
4.6.3 Uji Validitas dan Rehabilitas	36
4.7 Kerangka Operasional	39
4.8 Pengolahan Data	39
4.9 Analisa Data	40
4.10 Etika Penelitian	42
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	44
5.2 Hasil Penelitian	45
5.2.1 Karakteristik Demografi	45
5.3 Pembahasan Hasil Penelitian	50
5.3.1 Tingkat Pengetahuan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024	50
5.3.2 Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara	



STIKes Santa Elisabeth Medan

Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024	53
5.3.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.....	55
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN	58
6.1 Simpulan	58
6.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64
1. Lembaran Penjelasan Penelitian	65
2. Informed Consent.....	66
3. Kuesioner	71
4. Pengajuan Judul Proposal	72
6. Usulan Judul Skripsi Dan Tim Pembimbing	73
7. Surat Pengambilan Data Awal	74
8. Bimbingan Proposal	75
9. Surat Etik	78
10. Izin Penelitian.....	89
12. Selesai Penelitian	81
13. Master Data	82
14. Hasil Ouput Spss	83
15. Bimbingan Skripsi.....	85
16. Leaflet Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)	90



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Definisi Operasiaonal Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas x Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.....	33
Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase data demografi berdasarkan (umur, jenis kelamin) Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024	45
Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase pengetahuan sadari Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024	46
Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tentang Tindakan Sadari Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024	47
Tabel 5.4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Detesi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.....	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Langkah – langkah sadari menurut (Wuriani et al., 2018).....	13



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Shanto Thomas 1 Medan Tahun 2024.....	28
Bagan 4.2. Kerangka Operasiaonal Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 MedanTahun 2024.....	39

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker payudara adalah sekelompok sel yang tidak normal (abnormal) pada payudara yang terus tumbuh berupa ganda yang kemudian sel-sel ini menjadi benjolan di payudara. Jika benjolan kanker tidak dibuang dan terkontrol, sel-sel kanker bisa menyebar (metastesa) pada kelenjar geta bening bagian tubuh lainnya.

Kanker payudara merupakan kanker yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara sejumlah sel di dalam tumbuh yang berkembang dengan baik tidak berkembang, tanda-tanda awal muncul kanker payudara tidak sama pada setiap wanita tanda yang paling umum terjadi adalah perubahan bentuk puting, keluarnya cairan pada puting dan tanda yang dapat dirasakan seperti munculnya benjolan pada payudara, muncul benjolan diketiak, perubahan bentuk dan ukuran payudara, perubahan pada puting susu, kulit payudara berkerut, dan Gejala lain yang mungkin yang terjadi pada payudara seperti payudara tampak terasa gatal dan nyeri di bagian payudara atau pembengkakkan salah satu payudara. Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan SADARI (Fatrin & Apriani, 2020).

Kanker payudara dapat terdeteksi pada remaja mulai usia 17-20 tahun, untuk itu perlu bagi remaja putri untuk mempelajari apabila jika terjadi hal yang tidak normal contoh nya kanker payudara. Upaya remaja putri untuk mencegah terjadi kanker payudara dapat di pengaruhi oleh pengetahuan remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Darmawati., 2022).



Tindakan sadari adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara. SADARI merupakan cara termudah untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara yang kemungkinan berkembang menjadi kanker ganas. Kecepatan dan kebiasaan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri mempermudah dan mempercepat mengenali serta menyadari jika terdapatnya suatu hal yang tidak normal pada payudara (Ilmu et al., 2021). Pemeriksaan payudara dapat dilakukan setiap bulan pada hari ke 7-10 dihitung sejak mulai haid atau bagi yang telah menopause dilakukan dengan memilih tanggal yang sama setiap bulannya sehingga dapat menurunkan angka kematian bagi perempuan. Tujuan dari pemeriksaan payudara sendiri adalah untuk mengetahui atau pendeteksi secara dini adanya kanker payudara yang dapat dilakukan pada remaja usia subur, ternyata 75-82 % keganasan payudara ditemukan pada saat pemeriksaan Sadari (Nurfitriani 2020).

Dalam melakukan sadari diperlukannya minat dan kesadaran pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup serta menjaga kualitas hidup untuk lebih baik, karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri. American Cancer Society dalam proyek skrining kanker payudara menganjurkan pemeriksaan sadari dilakukan tiap bulan walaupun tidak dijumpai keluhan apapun. Mulai usia 13-20 tahun, perempuan diharapkan sudah dapat melakukan pemeriksaan terhadap payudaranya secara rutin yaitu satu kali dalam sebulan, 5-7 hari setelah masa menstruasi. Hal ini dilakukan agar dapat mengenali dengan baik bentuk payudaranya, sehingga apabila terjadi perubahan segera terdeteksi. Deteksi dini payudara merupakan langkah awal terdepan dan paling

penting dalam pencegahan kanker payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri dapat dilakukan dengan melihat cermin untuk mengetahui perubahan bentuk payudara (Erna et al., n.d.2020).

Penelitian tieng'o., et., al 2019 di Bostwana-afrika sub-sahara menyatakan 46.7% yang tidak melakukan tindakan sadari dengan memberikan alasan tidak tahu bagaimana cara melakukannya, dan sangat rendahnya perempuan yang mempraktikan sadari, yaitu hanya sekitar 23,5% , dimana 30% perempuan lagi hanya mampu mengetahui tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara "alwan. et., al 2019 Di Iraq 90% perempuan di wilayah tersebut memiliki Pengetahuan yang sangat rendah mengenai tindakan sadari, hanya 46% diantaranya yang mempraktikkannya. Sadari dapat menjadi salah satu jalan yang dapat ditempuh dalam usaha meningkatkan efektivitas penanganan kanker payudara, khususnya dinegara berkembang termasuk Indonesia. Praktik sadari di kalangan remaja, khususnya perempuan Indonesia masih terbilang rendah 43 % perempuan yang bisa mempraktikkan tindakan SADARI dengan benar dan 57% perempuan hanya mengetahui tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara dan tidak melakukannya. Hal tersebut disebabkan oleh persepsi seseorang terhadap SADARI yang turut dipengaruhi oleh keyakinan, kebudayaan, dan pengetahuan ,Pengetahuan yang kurang mengenai cara melakukan sadari sangat disayangkan karena sadari dapat mendeteksi 95% kanker payudara pada tahap dini dan 65% kanker payudara pada stadium awal (Krisdianto, n.d 2019).

Tindakan sadari pada remaja putri memiliki tingkat pemahaman rendah 67,8 % remaja tidak pernah melakukan sadari, sisa 52,3 % pernah melakukan

sadari kanker payudara dapat di deteksi secara dini dengan melakukan pemeriksaan sadari sedini mungkin karena pemeriksaan sadari merupakan cara yang efektif yang dapat dilakukan untuk mendeteksi dini tanda-tanda terjadi kanker payudara sehingga dapat menurunkan angka kematian 25-30 % dikalangan remaja (Kelas & Sma, 2023).

Menurut WHO (World Health Organization) sekitar 9-12% wanita berpotensi mengalami kanker payudara, kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Setiap tahun lebih dari 250.000 kasus kanker payudara terdiagnosa di eropa dan kurang lebih 175.000 di amerika serikat. Menurut data dari Global burden of cancer (GLOBOCAN) pada tahun 2019 ada 14,1 juta kasus kanker baru, 8,2 juta kematian akibat kanker payudara dan 32,6 juta hidup dengan kanker. Di Indonesia prevalensi penyakit kanker payudara cukup tinggi berdasarkan data riset Kesehatan dasar (rikesdas) prevalensi tumor/kanker payudara adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang terkena kanker payudara.(Kelen & Rangga, 2022) kanker payudara menempati angka kematian urutan yang pertama di indonesia. Data Globocan tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68,858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu jumlah kematian nya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus, 70% di deteksi sudah di tahap lanjut dan masalah ini dapat terjadi akibat kurang nya pengetahuan (Pendidikan et al., 2022).

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang, semakin banyak sumber informasi mengenai praktik pemeriksaan



sadari yang diperoleh maka merubah seseorang untuk melakukan tindakan sadari secara rutin dan sistematis. Sedangkan seseorang yang berpengetahuan kurang, malas untuk mengaplikasikan kemampuan untuk melakukan sadari dalam upaya deteksi dini kanker payudara disebabkan tidak mengetahui manfaat dan tujuan dilakukannya pemeriksaan sadari, Pengetahuan di dapat setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek atau informasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (Sadari) namun jika seseorang tidak memperhatikan informasi yang dijelaskan maka mengakibatkan pemahaman yang kurang. Pengetahuan sangat berperan penting dalam perubahan perilaku seseorang, dengan adanya hubungan antara pengetahuan dan tindakan SADARI maka para remaja sudah dapat mengetahui pentingnya tentang melakukan pemeriksaan payudara sendiri lebih mudah dan lebih rutin dalam pengaplikasian tindakan pemeriksaan payudara sendiri dengan baik dan benar sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh kanker payudara, (Tae & Melina, 2020).

Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti penyakit ini juga memiliki kecenderungan bersifat familial artinya seorang remaja dengan ibu penderita kanker payudara memiliki kemungkinan lebih besar untuk terserang kanker payudara, remaja yang mengalami menstruasi pertama kali pada usia yang sangat dini (kurang dari 12 tahun) atau wanita yang terlambat menopause (diatas 50 tahun) mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk terserang kanker payudara (Josephine Sheren Tambunan et al., n.d.2022). factor lain yang dapat menyebabkan terjadi kanker seperti pada factor usia, factor genetic penggunaan terapi hormon estrogen, gaya hidup yang tidak sehat, perokok pasif, penggunaan



kosmetik mengandung hormon dan pola makan yang salah serta tidak sehat misalnya makanan yang siap saji yang udah semakin trend dikalangan remaja sekarang junkfood yang memicu terjadinya kanker payudara pada remaja (Kelas & Sma, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) Promosi kesehatan adalah proses untuk meningkat kemampuan remaja dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental dan sosial maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya atau mengatakanasi lingkungannya (lingkungan fisik, sosial budaya) Prmosi kesehatan ini adalah suatu pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu atau remaja yang diperlukan peningkatan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (sadari) dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk mengetahui factor resiko kanker payudara, serta cara pencegahan termasuk skrining dan deteksi dini kanker payudara. Peningkatan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ini juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran siswi untuk melakukan skrining dan deteksi dini secara berkalah. Selain itu memberikan pengetahuan kepada wanita usia subur untuk melakukan pencegahan kanker payudara dengan cara menjaga kesehatan fisik, m man yang sehat dan bergizi, tidak merokok, istirahat yang cukup (Aris Noviani, 2023).

Dari hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 januari 2024 Data yang terdapat di SMA Santo Thomas 1 Medan dilakukannya wawancara pada 5 orang siswi putri, mengatakan belum pernah mempelajari dan



melakukan tindakan sadari karena tidak mengetahui atau tidak mengerti tentang tindakan sadari . Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada siswi SMA Santo Thomas 1 Medan di dapat tidak ada diantara mereka satu pun yang mengetahui tentang tindakan (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan tahun 2024.

1.2. Rumusan masalah

Masalah penelitian adalah “Bagaimanakah hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas x di SMA Santo Thomas 1 Medan tahun 2024.?”

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas x di SMA Santo Thomas 1 Medan tahun 2024.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Megidantifikasi pengetahuan mengenai tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.

2. Mengidentifikasi tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada Siswi SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.
3. Menganalisa hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada Siswi SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dan sebagai pedoman untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara

1.4.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi instansi pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dan dapat sebagai pedoman untuk mengaplikasikan pengetahuan dan tindakan sadari

2. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada mahasiswa tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada remaja

3. Manfaat bagi responden

Diharapkan penelitian memberikan masukan kepada responden guna untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tindakan sadari



4. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan dalam melakukan tindakan sadari



BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tindakan Sadari

2.1.1. Definisi

Sadari (pemeriksaan payudara sendiri) merupakan usaha untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium yang lebih dini, sadari direkomendasikan dilakukan setiap bulan. 7 hari setelah menstruasi bersih salah satu langkah penting untuk mengidentifikasi tumor payudara pada tahap awal pemeriksaan secara reguler. Sadari dapat mencegah perempuan dari beratnya morbiditas dan mortalitas kanker payudara (Krisdianto, n.d.2019).

2.1.2. Tujuan

Tujuan dari sadari adalah untuk mengetahui secara dini kanker payudara yang dapat dilakukan pada usia subur. Penemuan kanker payudara sedini mungkin yang dapat didiagnosis dan diobati secara benar menambah umur harapan hidup (Nurfitriani, 2020).

2.1.3. Manfaat

Manfaat pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara karena kanker payudara pada hakikatnya dapat diketahui secara dini oleh para wanita usia subur. Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita memeriksa payudara sendiri secara teratur, setiap bulan setelah haid, wanita dapat merasakan

bagaimana payudara wanita yang normal. Bila ada perubahan tentu wanita dapat mengetahuinya dengan mudah (Wuriani et al., 2018).

2.1.4. Indikasi utama sadari

Indikasi utama sadari adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan cara mengamati keseluruhan payudara dimulai dari payudara depan, sisi kiri, sisi kanan, apakah benjolan yang terlihat, perubahan warna kulit, puting bersisik dan pengeluaran cairan atau nanah dan darah (Murniati et al., 2023).

2.1.5. Tanda-tanda yang harus diwaspadai

1. penambahan ukuran /besar yang tak biasa pada payudara
2. salah satu payudara menggantung lebih rendah dari biasanya
3. lekukan seperti lesung pipih pada kulit payudara
4. cekungan atau lipatan pada puting
5. perubahan penampilan puting payudara
6. keluar cairan seperti susu atau darah dari salah satu puting
7. adanya benjolan pada payudara
8. pembesaran kelenjar getah bening pada lipatan ketiak dan leher
9. pembengkakan pada lengan bagian atas (Hesti kurniasih, S, 2021).

2.1.6. waktu melakukan sadari

Waktu pelaksanaan sadari sebaiknya dilakukan pada hari ke 7-10 setelah selesai haid, dihitung dari hari pertama menstruasi. Jika sudah menopause sebaiknya lakukan setiap bulan dengan tanggal yang sama dan hanya membutuhkan waktu sadari lebih kurang 5 menit. Wanita yang dianjurkan untuk

melakukan sadari adalah pada saat wanita sejak pertama mengalami haid.

Pemeriksaan sadari dapat dilakukan ketika mandi ataupun berbaring . adapun

langkah- langkah SADARI:

1. ketika mandi

angkat sebelah tangan, menggunakan satu jari gerakkan secara mendatar perlahan – lahan ke serata tempat bagi setiap payudara. Guna tangan kanan untuk memeriksa payudara sebelah kiri dan tangan kiri untuk payudara kanan. Periksa dan cari bila terdapat gumpalan /kebetulan keras, menebal di payudara

2. Berbaring

Untuk memeriksa payudara sebelah kanan, letakkan bantal di bawah bahu Kanan dan tangan kanan di letakkan di belakang kepala, tekan jari anda mendatar dan bergerak perlahan-lahan dalam bentuk bulatan kecil bermula dari bagian pangkal payudara Selepas satu putaran, jari digerakkan 1 inci (2,5cm) kearah putting. Lakukan putaran untuk memeriksa setiap bagian payudara termasuk putting. Ulangi hal yang sama pada payudara sebelah kiri dengan meletakkan bantal di bawah bahu kiri dan tangan kiri diletakkan di belakang kepala (Wuriani et al., 2018).

2.1.7. Langkah-langkah melakukan sadari



Gambar 2.1 Langkah – langkah sadari menurut (Wuriani et al., 2018)

1. Langkah 1
 - a. Berdirilah di depan cermin
 - b. Pemeriksaan kedua payudara dari sesuatu yang tidak normal
 - c. Perhatikan adanya rabas pada puting susu, keriput, dimpling atau kulit mengelupas
2. Langkah 2
 - a. Perhatikan dengan baik di depan cermin ketika melipat tangan di belakang kepala ke arah depan
 - b. Perhatikan setiap perubahan kontur pada payudara
3. Langkah 3
 - a. Selanjutnya tekan tangan ke arah pinggang dan agak membungkuk ke arah cermin sambil menarik bahu dan siku ke arah depan
 - b. Perhatikan setiap perubahan kontur pada payudara
4. Langkah 4



- a. Angkat tangan kiri
 - b. Gun 3 atau 4 jari untuk meraba payudara kiri dengan kuat, hati-hati dan menyeluruh
 - c. Mulailah pada tepi luar, tekan bagian datar dari jari tangan dalam lingkaran kecil, bergerak melingkar dengan lambat di sekitar payudara
 - d. Secara bertahap lakukan ke arah putting susu
 - e. Pastikan untuk melakukannya pada seluruh payudara
 - f. Beri perhatian khusus pada area diantara payudara dan bawah lengan, termasuk bagian di bawah lengan itu sendiri
5. Langkah 5
- a. Dengan perlahan remas putting susu dan perhatikan adanya rabas
 - b. Jika menemukan adanya rabas dari putting susu dalam sebulan yang terjadi ketika sedang atau tidak melakukan SADARI, temuilah dokter
 - c. Ulang pemeriksaan pada payudara kanan
6. Langkah 6
- a. Tahap 4 sebaiknya diulangi dalam posisi berbaring
 - b. Berbaringlah mendatar, terlentang dengan lengan kiri di bawah kepala dengan sebuah bantal atau handuk yang dilipat di bawah bahu kiri
 - c. Gun ger sirkuler yang sama seperti yang diuraikan di atas
 - d. Ulangi pada payudara kanan
- 2.1.8. Faktor -faktor yang mempengaruhi tindakan sadari
- a. Umur
umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah

umur maka pendidikan yang di dapat lebih banyak. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal yang di inginkan adalah terjadinya perubahan kemampuan penampilan dan perilakunya menunjukkan tidak ada pengaruh yang bermakna dan signifikan antara umur terhadap perilaku untuk melakukan deteksi dini kanker payudara pada wanita.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses penyampaian bahan-bahan materi pendidikan oleh pendidik kepada sasaran pendidikan (anak didik) guna mencapai perubahan kekurangannya yaitu tenaga atau lulusan yang mempunyai kualifikasi tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan institusi yang bersangkutan, Jadi tujuan pendidikan adalah mengubah tingka lakuh Karena pendidikan itu suatu proses, maka mempunyai masukan dan keluaran. Masukan proses pendidikan salah satunya adalah pendidikan yang mempunyai karakteristik, dan tingkah laku kearah yang diinginkan menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku deteksi kanker pada wanita.

c. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengideraan manusia atau hasil tau seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker pada wanita dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi

melakukan deteksi dini kanker pada wanita

d. Sikap

Sikap adalah reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap rangsangan atau objek. Manifestasi sikap ini tidak dapat dilihat langsung dan hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, ada hubungan yang signifikan sikap dengan perilaku deteksi dini pada wanita yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna dan positif antara sikap tentang kanker payudara pada wanita dan perilaku deteksi dini kanker payudara (Krisdianto, n.d.2019).

2.2. Pengetahuan

2.2.1. Definisi

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi perbedaan antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Pengetahuan merupakan hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada

yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subjektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, objektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Darsini et al., 2020).

2.2.2. komponen pengetahuan

definisi ilmu pengetahuan melibatkan 6 macam komponen utama, yaitu masalah (problem), sikap (attitude), metode (method), aktivitas (activity), kesimpulan (conclusion), dan pengaruh (effects) antara lain :

- a. Masalah (problem) Ada tiga karakteristik yang harus dipenuhi untuk menunjukkan bahwa suatu masalah bersifat scientific, yaitu bahwa masalah adalah sesuatu untuk dikomunikasikan, memiliki sikap ilmiah, dan harus dapat diuji.
- b. Sikap (attitude) Karakteristik yang harus dipenuhi antara lain adanya rasa ingin tahu tentang sesuatu; ilmuwan harus mempunyai usaha untuk memecahkan masalah; bersikap dan bertindak objektif, dan sabar dalam melakukan observasi
- c. Metode (method) Metode ini berkaitan dengan hipotesis yang kemudian diuji. Esensi science terletak pada metodenya. Science merupakan sesuatu yang selalu berubah, demikian juga metode, bukan merupakan sesuatu yang absolut atau mutlak.

- d. Aktivitas (activity) Science adalah suatu lahan yang dikerj oleh para scientific melalui scientific research, yang terdiri dari aspek individual dan sosial.
- e. Kesimpulan (conclusion) Science merupakan a body of knowledge. Kesimpulan yang merupakan pemahaman yang dicapai sebagai hasil pemecahan masalah adalah tujuan dari science, yang diakhiri dengan pembenaran dari sikap, metode, dan aktivitas.
- f. Pengaruh (effects) Apa yang dihasilkan melalui science memberikan pengaruh berupa pengaruh ilmu terhadap ekologi (applied science) dan pengaruh ilmu terhadap masyarakat dengan membudayanya menjadi berbagai macam nilai.

2.2.3. Jenis -Jenis pengetahuan

1. Berdasrkan obyek (objek -based)

Pengetahuan manusia dapat dikelompokkan dalam berbagai macam sesuai dengan metode dan pendekatan yang mau digunakan:

a. Pengetahuan Ilmiah

Semua hasil pemahaman manusia yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam metologi ilmiah dapat kita temukan berbagai kriteria dan sistematika yang dituntut untuk suatu pengetahuan. Karena itu pengetahuan ini dikenal sebagai pengetahuan yang lebih sempurna.

b. pengetahuan non Imiah

pengetahuan non ilmiah adalah seluruh hasil pemahaman manusia tentang sesuatu atau objek tertentu dalam kehidupan sehari-hari terutama apa yang ditangkap oleh

indera-indera kita. Kerap juga terjadi perpaduan antara hasil penyerapan indra dengan hasil pemikiran secara akal. Juga persepsi atau intuisi kekuatan-kekuatan gaib. Dalam kaitan dengan ini pula kita mengenal pembagian pengetahuan inderawi (yang berasal dari panca indera manusia) dan pengetahuan akal (yang berasal dari pikiran manusia).

2. Berdasarkan Isi (Content-Based)

Berdasarkan isi atau pesan kita dapat membedahkan pengetahuan atas beberapa macam yakni ahu bahwa, tahu bagaimana, tahu dan tahu mengapa:

1. Tahu bahwa, Pengetahuan tentang informasi tertentu misalnya tahu bahwa sesuatu telah terjadi. Kita tahu bahwa fakta 1 dan fakta 2 itu sesungguhnya benar. Pengetahuan ini disebut juga sebagai pengetahuan teoritis-ilmiah, walaupun tidak mendalam. Dasar pengetahuan ini ialah informasi tertentu yang akurat.
2. Tahu bagaimana, Misalnya bagaimana melakukan sesuatu (know-how). Ini berkaitan dengan ketrampilan atau keahlian membuat sesuatu. Sering juga dikenal dengan nama pengetahuan praktis, sesuatu yang memerlukan pemecahan, penerapan dan tindakan.
3. Tahu , Pengetahuan ini bersifat langsung melalui penganalan pribadi. Pengetahuan ini juga bersifat sangat spesifik berdasarkan penganalan pribadi secara langsung obyek. Ciri pengetahuan ini ialah bahwa tingkatan obyektifitasnya tinggi. Namun juga apa yang dikenal pada obyek ditentukan oleh subyek dan sebab itu objek yang sama dapat dikenal oleh dua subyek berbeda.

4. Tahu mengapa, Pengetahuan ini didasarkan pada refleksi, abstraksi dan penjelasan. Tahu mengapa ini jauh lebih mendalam dari pada tahu bahwa, karena tahu mengapa berkaitan dengan penjelasan (menerobos masuk di balik data yang ada secara kritis).

2.2.4. Tingkatan pengetahuan

Tingkatan pengetahuan merupakan kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Dan tingkatan pengetahuan ini di bagi dalam 6 bagian di antara nya yauti:

1. Pengetahuan/Knowledge

Pada jenjang ini menekankan pada kemampuan dalam mengingat kembali materi yang telah dipelajari, seperti pengetahuan tentang istilah, fakta khusus, konvensi, kecenderungan dan urutan, klasifikasi dan kategori, kriteria serta metodologi. Tingkatan atau jenjang ini merupakan tingkatan terendah namun menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya.

2. Pemahaman/Comprehension

Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu Translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), Interpretasi (kemampuan menjelaskan materi), ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti).

3. Penerapan/*Application*

Pada jenjang ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata, dimana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakan nya secara nyata. Di jenjang ini, peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang ia miliki pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya. Di jenjang ini, peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa

4. Analisis/*Analysis*

bagian menemukan asumsi, dan membedahkan pendapat dan fakta serta menemukan hubungan sebab akibat. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam jenjang ini adalah menganalisis, mengaudit, memecahkan, menegaskan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, memerinci, menominasikan, mendiagramkan, mengkorelasikan, merasionalkan, menguji, mencerahkan,

5. Sintesis/*synthesis*

Pada jenjang ini, sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak.

6. Evaluasi /*evaluation*

Pada jenjang ini, evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada jenjang ini

seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis.

2.2.5. Faktor – faktor yang berhubungan dengan pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diklasifikasikan menjadi Enam faktor yaitu:

1. Usia

usia merupakan hal yang memberikan pengaruh pada daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga seseorang semakin muda dalam menerima informasi, umur sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang

2. Pendidikan

pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghapih sesuatu permasalahan.

3. Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

4. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah.

5. Sumber informasi Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses hampir semua informasi yang dibutuhkan.

6. Lingkungan

dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut (Darsini et al., 2020).

2.2.6. Kriteria pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat di ketahui dan dapat di interpretasi dengan skala yang dibagi jadi 3 tingkatan yaitu :

1. Baik : hasil prestasi 76-100 %
2. Cukup : hasil prestasi 56-75 %
3. Kurang : hasil prestasi < 56 %

2.3. Kanker Payudara

2.3.1. Definisi kanker payudara

Kanker payudara di sebut juga carcinoma mammae adalah tumor ganas yang tumbuh dalam kelenjar payudara, saluran payudara, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara. Kanker ini memang tidak tumbuh dengan cepat namun berbahaya. Kanker payudara merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal. (Suryani, 2018)

2.3. 2. Klasifikasi kanker payudara

Klasifikasi patologik meliputi kanker puting payudara, kanker ductus lactiferous dan kanker dari lobules. Klasifikasi klinik meliputi 4 stadium, sebagai berikut: a) Stadium I, merupakan kanker payudara dengan besar sampai 2 cm dan tidak memiliki anak sebar. b) Stadium II (A dan B), merupakan kanker payudara yang besarnya sampai 2 cm atau lebih dengan memiliki anak sebar di kelenjar ketiak. c) Stadium III (A, B dan C), merupakan kanker payudara yang besarnya sampai 2 cm atau lebih dengan anak sebar di kelenjar ketiak, infra dan supraklavikular, infiltrasi ke fasia pektoranglis atau ke kulit atau kanker payudara yang apert (memecah ke kulit). d) Stadium IV, merupakan kanker payudara

dengan metastasis yang sudah jauh, misalnya ke tengkorak, tulang punggung, paru-paru, hati atau panggul (Suryani, 2018).

2.3.3. Etiologi

Belum diketahui secara pasti penyebab kanker payudara ini. Hal yang perlu diketahui bahwa insiden kanker ini meningkat seiring dengan pertambahan usia dan faktor lain dapat menyebabkan terjadinya kanker payudara seperti faktor genetik dan lingkungan sangat berperan dalam proses pertumbuhan kanker payudara (Suryani, 2018).

2.3.4. Faktor resiko kanker payudara

Terdapat beberapa faktor kesehatan reproduksi yang mampu memicu terjadinya kanker payudara di antaranya:

Faktor kesehatan reproduksi meliputi: Nuliparista, Menarche di usia muda, menopause pada usia lebih tua, Kehamilan pertama pada usia tua (lebih dari 30 tahun) atau tidak mempunyai anak sama sekali dan bertambahnya usia. Kegemukan (lemak berlebihan), Terpapar radiasi, Riwayat keluarga (anak perempuan yang ibunya menderita kanker payudara memiliki tingkat resiko terkena kanker payudara), Gaya hidup meliputi: merokok, konsumsi alkohol dan malas berolahraga (Suryani, 2018).

2.4. Masa Remaja

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak – kanak dan dewasa yang pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal 20 tahun (Hamdanah & Surawan, 2022).

Definisi Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Hamdanah & Surawan, 2022).

WHO Memberikan batasan mengenai remaja secara konseptual. Menurut WHO ada tiga kriteria yang digunakan yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.

1. Secara biologis

remaja adalah individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda – tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

2. Secara psikologis

remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak – anak menjadi dewasa.

3. Secara ekonomi

remaja adalah masa terjadinya peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang lebih mandiri (Hamdanah & Surawan, 2022).

Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi 2 bagian:

1. Remaja awal umur 13 – 18 tahun
2. Remaja akhir umur 18 – 22 tahun

Dari pengertian remaja diatas, dapat disimpulkan bahwa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan

orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa (Hamdanah & Surawan, 2022).

Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu digaris bawahi adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif emosi, maupun fisik (Hamdanah & Surawan, 2022).

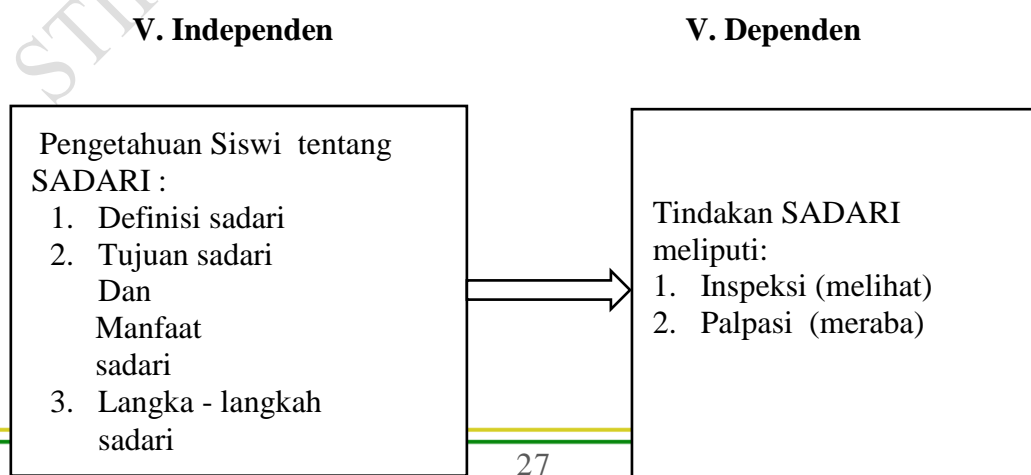
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dalam bentuk dan suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara variabel baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti (Nursalam, 2020).

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Shanto Thomas 1 Medan Tahun 2024

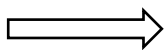




Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Menghubungkan dua variabel (variabel independen dan variabel dependen)

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis menerjemah pertanyaan penelitian kuantitatif menjadi prediksi yang tepat mengenai hasil yang diharapkan. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa, dan intervensi data (D. R. Polit & Beck, 2012). hipotesis terbagi menjadi dua yaitu Hipotesis alternatif adalah hipotesis penelitian, hipotesis ini yang artinya adanya suatu hubungan, pengaruh, dan perbedaan antara dua atau lebih variabel dan Hipotesis nol adalah hipotesis yang digunakan untuk



pengukuran statistik dan interpretasi hasil statistik, hipotesis nol dapat sederhana atau kompleks dan bersifat sebab atau akibat (Nursalam, 2020).

Berdasarkan kerangka konsep diatas oleh peneliti , maka hipotesis pada penelitian ini

Ha = Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Debagai Deteksi dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas x di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.

4.2. Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020) Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Sebanyak 431 siswa dengan jumlah ruangan 12 kelas. Kelas X MB1 sebanyak 35 orang, Kelas X MB2 sebanyak 36 orang, Kelas X MB3 sebanyak 36 orang, Kelas XMB4 sebanyak 36 orang, Kelas X MB4 sebanyak 36 orang, Kelas X MB5 sebanyak 36 orang, Kelas X MB6 sebanyak 36 orang, Kelas X MB1 sebanyak 36 orang, Kelas X MB7 sebanyak 36 orang, Kelas X MB8 sebanyak 36 orang, Kelas X MB9 sebanyak 36 orang, Kelas X MB10 sebanyak 36 orang, Kelas X MB11 sebanyak 36 orang, Kelas X MB12 sebanyak 36 orang Jadi karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswi putri, maka populasi perempuan dari keseluruhan kelas X adalah sebanyak 207 orang

4.2.2 Sampel

Sampel adalah adalah subjek dari elemen populasi yang merupakan unit yang paling beras tentang data yang dikumpulkan. Pengambilan sampel adalah proses pemeliharaan sebagai populasi untuk mewakili seluruh populasi (D. F. Polit & Beck, 2018). Teknik yang di gunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling accidental. Sampling accidental adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Suriani et al., 2023), Pengambilan sampel yang dilakukan dari seluruh X kelas yang berjumlah 12 kelas. Besar sampel di hitung berdasarkan rumus *Slovin* (Nursalam, 2020)

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

α^2 : Taraf nyata atau batas kelsalahan 10%

$$n = \frac{207}{1 + 207 (0,1)}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207(0,1)^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207 (0,01)}$$

$$n = \frac{207}{1 + (2,07)}$$

$$n = \frac{207}{3,07} \quad n = 67,4 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Maka responden dalam penelitian ini adalah 67 orang

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 siswa kelas X SMA Santo Thomas dengan jumlah 12 kelas, lalu untuk pengambilan sampel digunakan teknik *accidental sampling*. Metode *accidental* artinya pemilihan anggota sampelnya dilakukan terhadap responden yang kebetulan dijumpai / ada (Suriani et al., 2023).

Tabel 4.2. Pengambilan Sampel Siswi SMA Santo Thomas 1 Medan

No	Kelas	Jumlah
1	XMB 10	21
2	XMB11	21
3	XMB 1	22
4	XMB 5	3
	Total	67 orang

4.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1. Variabel penelitian

Penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu :

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah Variabel dependen (terikat) adalah Variabel yang mempegaruhi nilai yang di tentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tindakan sadari.

4.3.2 Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang di definisikan tersebut. Karakteristik yang diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat di ulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Tabel 4.1. Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas x Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
Independen Pengetahuan Tindakan SADARI	Pengetahuan	Defenisi	Kuesioner	O	15-20
	adalah hasil	Sadari,	Dengan 20	R	Baik
	upaya yang	Tujuan	pertanyaan	D	
	dilakukan oleh	Sadari	dengan	I	8-14
	manusia	dan manfaat	pilihan	N	Cukup
	dalam mencari	Sadari,	jawaban	A	
Variabel dependen Tindakan SADARI	suatu	langkah	1 = Benar	L	0 -7
	kebenaran	langkah	0 = Salah		Kurang
	atau masalah	sadari			
	yang dihadapi.				
	Pemeriksaan	Inspeksi	Kuesioner	O	Dilakukan
	payudara yang	(melihat)	Dengan 15	R	9-15
Variabel dependen Tindakan SADARI	dilakukan		pertanyaan	D	
	Sendiri Usaha	Palpasi	dengan	I	Tidak
	untuk	(meraba)	pilihan	N	dilakukan
	mendapat		jawaban	A	0-8
	kanker			L	
	payudara pada		dilakukan		
Variabel dependen Tindakan SADARI	stadium yang		=1		
	lebih dini		tidak dilakukan		

4.4 Instrumen Penelitian

Menurut Polit & Beck, (2018), Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipilih dan dipergun oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis. Instrumen yang dibuat dalam bentuk angket/kuesioner untuk mendapat informasi dan data diri responden kuesioner merupakan jenis pengukuran yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulann data secara formal kepada subjek untuk menjawab pertanyaan secara tertulis (Nursalam, 2020).

a. Kuesioner pengetahuan

Peneliti menggunakan lembar kuesioner yang di ambil dari peneliti sebelumnya yaitu kuesioner Lilis Harefa, (2020). Peneliti tidak lagi melakukan uji valid karena peneliti menggunakan kuesioner Lilis Harefa (2020) tentang pengetahuan. Pada kuesioner pengetahuan terdapat 20 pertanyaan yang di bagi dalam 5 indikator yaitu : Definisi sadari berjumlah 5 pertanyaan pada nomor 1-5, Tujuan dan maanfaat sadari berjumlah 5 pertanyaan dari nomor 6-10, Waktu pelaksan sadari berjumlah 5 pertanyaan yaitu dari nomor 11-15, Langkah langkah sadari berjumlah 5 pertanyaan dari nomor 16 -20, dengan pilihan jawaban 1= benar 0= salah. Hasil kesioner di kategorikan menjadi 3 kategori.

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{20 - 0}{3}$$

$$= 6,6 \text{ dibulatkan mejadi } 7$$

Dimana P = panjang kelas, dengan rentang 7 dan banyak kelas 3 kelas.

Didapatkan hasil :

1. Baik = 15-20
2. Cukup = 8 -14
3. Kurang = 0 -7

b. Kuesioner tindakan sadari

Peneliti menggunakan lembar kuesioner yang di ambil dari Peneliti sebelumnya milik Siti Rubiah (2015). Peneliti tidak lagi melakukan uji valid karena peneliti menggunakan kuesioner Siti Rubiah (2015) tentang tindakan sadari. Pada kuesioner tindakan sadari terdapat 15 pernyataan yang dibagi dalam 2 indikator yaitu : melihat berjumlah 6 pernyataan pada nomor 1-6, Meraba berjumlah 9 pernyataan yaitu pada nomor 9-15. Dengan pilihan jawaban 1= dilakukan 0 = tidak dilakukan. Hasil kuesioner dikategorikan menjadi 2 kategori.

$$p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{15 - 0}{2}$$

= 7,5 dibulatkan menjadi 7

Didapatkan hasil :

1. Dilakukan : 9-15
2. Tidak dilakukan : 0 – 8

4.5.Lokasi dan waktu penelitian

4.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Santo Thomas 1 Medan yang terletak di Jl. Letjen S. Parman No.109 Kec. Medan Petisah kota.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Maret - April 2024.

4.6. Prosedur Pengambilan data dan Pengumpulan Data

4.6.1. Pengambilan Data

Pengambilan data diperoleh dari data primer dan data sekunder, data primer dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara pada responden secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari bagian tata usaha SMA Santo Thomas 1 Medan.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2020)

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek untuk suatu penelitian langkah aktual untuk mengumpulkan data yang sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sasarannya melalui kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapat izin dari Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan kemudian, peneliti meminta izin kepada Kepala sekolah SMA Santo Thomas1 Medan untuk melakukan pengumpulan data di SMA Santo Thomas. Selanjutnya, peneliti datang ke responden yang diteliti lalu memberikan informed consent pada responden sebagai tanda persetujuan keikutsertaan kemudian peneliti memberikan kuesioner pada siswi yang beris

pernyataan terkait pengetahuan tindakan (SADARI). Saat pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden. Apabila ada pernyataan yang tidak jelas, peneliti dapat menjelaskan kepada responden. Setelah semua pertanyaan dijawab, peneliti mengumpulkan kembali lembar dan mengucapkan terimakasih kepada siswa SMA Santo Thomas.

4.6.3 Uji validitas dan Reabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas sebuah instrumen dikatakan valid dengan membandingkan nilai r hitung. Dimana hasil yang didapatkan dari r -hitung $>$ r -tabel (D. R. Polit & Beck, 2012a). Pada kuesioner pengetahuan, peneliti tidak melakukan uji validitas karena peneliti menggunakan kuesioner milik Lilis Harefa (2020) dan sudah pernah diteliti sebelumnya, dilakukan kepada 30 orang dengan menggunakan uji r -pearson Product Moment dan Cronbach's Alpha (Polit, D. F., & Beck, 2012) dengan menggunakan aplikasi Statistical Package for the Social Science (SPSS) dengan hasil uji validitas (0,761). Sedangkan pada tindakan sadari, peneliti juga tidak melakukan uji validitas karena peneliti menggunakan kuesioner milik Siti Rubiah (2015) dengan nilai validitas (0,760).

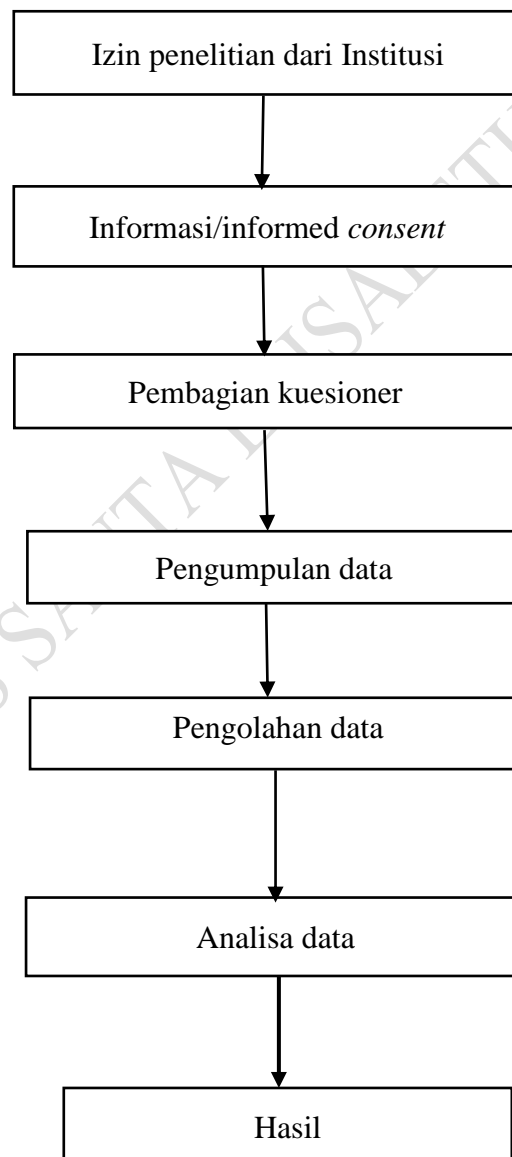
2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan apabila fakta dapat diukur dan diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Uji reliabilitas sebuah instrumen dikatakan reliabel jika koefisien alpha lebih besar atau sama dengan (0,08) (D. R. Polit & Beck, 2012). Hasil uji reliabilitas pada kuesioner tingkat pengetahuan didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar (0,819).

sedangkan pada uji reabilitas tindakan sadari didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* (0,930) sehingga kedua kuesioner dinyatakan reliabel karena nilai α nya ($> 0,7$).

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.1 Kerangka Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1MedanTahun 2024



4.8. Pengolahan Data

Adapun proses pengolahan data pada rancangan penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Setelah kuisioner diisi oleh responden, maka peneliti melakukan pemeriksaan kembali kuisioner untuk memastikan agar semua jawaban terisi dengan baik dan benar, karena apabila terdapat jawaban yang belum terisi maka peneliti mengembalikan kuisioner tersebut kepada responden untuk diisi kembali.

2. *Coding*

Kegiatan pemberian kode numeric (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Hal ini sangat penting dilakukan pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer.

3. *Scoring*

berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti.

4. *Tabulating*

Untuk mempermudah analisa data, serta pengambilan kesimpulan, data dimasukkan kedalam bentuk tabel distribusi. Data yang telah diperoleh dari responden dimasukkan kedalam program komputerisasi. Semua disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi sebagai penjelasan.

4.9. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian penting untuk mencapai tujuan penelitian yaitu menjawab pertanyaan penulis tentang fenomena tersebut. Analisa data berfungsi mengurangi, mengatakanur dan memberi makna pada data. Teknik statistika adalah prosedur analisa yang digunakan untuk memeriksa, mengurangi dan memberi makna pada data numerik yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2020)

Data kuesioner dikumpulkan dan dianalisa, kemudian data yang diperoleh dengan bantuan komputer dengan tiga tahapan. Tahap pertama Editing yaitu, memeriksa kebenaran data dan memastikan data yang diinginkan dapat dipenuhi, tahap kedua Coding dalam langkah ini penelitian merubah jawaban responden menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data, tahap ketiga Scoring dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, tahap keempat Tabulating memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel untuk melihat persentase dari jawaban pengolahan data, dan kelima analisis data dilakukan terhadap kuesioner.

a. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung pada jenis datanya. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel. Analisa univariat dalam penelitian ini

data demografi atau karakteristik responden meliputi : usia, variabel independent yakni Pengetahuan sadari dan variabel dependen yakni tindakan sadari.

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (D. R. Polit & Beck, 2012) Pada penelitian ini analisa bivariat untuk menjelaskan hubungan dua variabel, yakni variabel pengetahuan sebagai variabel independen/ bebas dengan tindakan sadari sebagai dependen/ terikat

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa bivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel yang diduga memiliki hubungan dan membuktikan hipotesis kedua variabel.

Uji statistik yang digunakan Chi-square. Uji *chi square* merupakan salah satu jenis uji paling sederhana untuk mengidentifikasi dan mencari hubungan variabel kategorik dengan jumlah pengukuran yaitu satu kali pengukuran menggunakan hipotesis korelatif. Jika Syarat *Chi-square* adalah sel yang mempunyai nilai expected kurang dari lima maksimal 20% dari jumlah sel. Jika syarat uji chi-square tidak terpenuhi maka uji alternatifnya adalah fisher exact untuk tabel 3x2. Analisa data yang digunakan peneliti adalah uji statistik *chi-square*. Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.

4.10. Etika Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari kebenaran terhadap semua fenomena kehidupan manusia, baik yang menyangkut fenomena alam maupun social, budaya pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik dan sebagainya. Pelaku peneliti dalam menjalankan tugas meneliti atau melakukan tugas penelitian hendaknya memegang teguh sikap ilmiah (scientific attitude) serta berpegang teguh pada etika penelitian, meskipun mungkin penelitian yang dilakukan tidak merugikan atau membahay bagi subjek penelitian. Ketika manusia digunakan sebagai peserta studi, perhatian harus dilakukan untuk memastikan bahwa hak mereka dilindungi. Etik adalah sistem nilai moral yang berkaitan dengan sejauh mana prosedur penelitian mematuhi kewajiban profesional, hukum dan sosial kepada peserta studi. Tiga prinsip umum mengenai standar perilaku etis dalam penelitian berbasis: beneficence (berbuat baik), respect for human dignity (penghargaan terhadap martabat manusia), dan justice (keadilan)

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Penelitian ini dilaksan setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Seluruh responden yang bersedia diminta untuk menandatangani lembar persetujuan setelah informed consent dijelaskan dan jika responden tidak bersedia maka tidak dipaks. Menurut (Polit, Denise, & Beck, 2018) ada tiga prinsip etika yang menjadi standar perilaku etik dalam penelitian antara lain:



1. *Informed consent*

Merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembaran persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar mengerti maksud tujuan penelitian dan dampaknya jika subjek bersedia, maka calon responden akan menandatangani lembar persetujuan.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data yang dilaporkan.

3. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar atau alat ukur hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data dan atau hasil penelitian.

Penelitian ini sudah lulus uji etik dari Komisi Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No.089/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Santo Thomas 1 Medan pada tanggal 17 april s/d 19 SMA ini bertempat di Jl. Letjen S. Parman no. 109 Medan yang berdiri pada tahun 1955 oleh vikariat Apostolik Medan (Keuskupan Agung Medan) dengan nama sekolah pada awalnya SMA katolik tersebut berubah menjadi SMA Katolik Santo Thomas 1 Medan. Sekolah ini mula - mula dikelola dibawah tanggung jawab Seksi Pendidikan dan Pengajaran Keuskupan Agung Medan sampai dengan tanggal 27 november 1982. Namun sejak tanggal 27 november 1982 pengelolaan sekolah tersebut diserahkan kepada Yayasan Penguruan Katolit Don Bosco Keuskupan Agung Medan.

SMA santoh thomas 1 medan merupakan salah satu SMA di Medan yang statusnya terakreditasi dengan peringkat A (sangat baik). SMA ini memiliki 36 runag kelas (kelas X ada 12 ruang kelas, kelas XI ada 12 ruang kelas dan kelas XII ada 12 ruang kelas) yang masing – masing kelasnya Ber -AC dan dilengkapi proyektor LCD, ada Wifi, Laboratorium fisika, Laboratorium biologi, Laboratorium kimia, Laboratorium bahasa, Laboratorium komputer, Perpustakaan, Ruang Multimedia, Ruang UKS, Ruang Rapat, loker, Ruang kepala sekolah dan wakaset, Ruang Tata Uasaha, Studio musik, toilet, Aula , lapangan Voli, Lapangan Basket/Futsal, Kantin, Taman, Ruang fotocopy/koperasi, Lapangan parkir, Ruang doa, Ruang osis, dan setiap sudut dilengkapi CCTV.

5.2 Hasil Penelitian

Adapun Hasil Penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 diuraikan dibawah ini. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 orang remaja awal. Penelitian berlangsung pada 17 April-19 April 2024.

5.2.1 Karakteristik Demografi

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi data demografi pada siswi kelas X sebanyak 67 responden di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi dan persentase data demografi Berdasarkan (Umur, Jenis Kelamin) Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Umur (tahun)		
16	57	85,1
17	10	14,7
Total	67	100,0
Jenis kelamin		
Perempuan	67	100,0
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 5.2. distribusi frekuensi dan persentase data demografi berdasarkan (umur, jenis kelamin) pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 dari 67 responden menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur berada pada rentang umur 16 tahun (remaja awal) berjumlah 57 responden (85%) dan rentang umur 17 tahun (remaja awal) berjumlah 10

responden (14%). Data jenis kelamin responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 67 responden (100%)

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Pengetahuan SADARI Pada

Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	34	50,7
Cukup	33	49,3
Kurang	0	0,0
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 5.2. distribusi frekuensi dan presentase pengetahuan SADARI Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 dari 67 responden menunjukkan pengetahuan sadari siswi kelas X ditemukan lebih banyak pengetahuan baik sebanyak 34 orang (50,7%), kemudian pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (47,3%) dan berpengetahuan kurang tidak ada 0 responden. Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesoiner yang telah dibagikan kepada responden ditemukan bawah responden mengetahui Cara deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri di sebut (59 orang 88,% benar dan 8 orang 11,9% salah), Perawatan payudara sendiri dilakukan (61 orang 91,0% benar dan 6 orang 9,0% salah), Perawatan payudara sangat mudah dilakukan (55 orang 82,1% benar dan 12 orang 17,9% salah), Sadari adalah pemeriksaan payudara (45 orang 67,2% benar dan 22 orang 32,8% salah), Tujuan utama sadari adalah (62 orang 92,5 benar dan 5 orang 7,5% salah), Pemeriksaan dapat dilakukan sendiri tanpa mengeluarkan (58 orang 86,6% benar dan 9 orang 13,4% salah), Sebaiknya pemeriksaan kanker payudara dilakukan walaupun (59 orang 88,% dan 8 orang 11,9% salah), Dengan melakukan deteksi dini seperti



sadari diperlukan (63 orang 94% benar dan 4 orang 6,0% salah), Dengan melakukan deteksi dini seperti sadari diperlukan (66 orang 98,5% benar dan 1 orang 1,5% salah), Sadari baik dilakukan pada (38 orang 56,7% benar dan 29 orang 43,3% salah), pemeriksaan payudara dapat dilakukan (61 orang 91,0% benar dan 6 orang 9,0% salah), Mengapa pemeriksaan payudara dianjurkan dilakukan waktu mandi (34 orang 50,7% benar dan 33 orang 49,3% salah), Apakah pemeriksaan ketika mandi dan berbaring sama (57 orang 85,1% salah dan 10 orang 14,9% salah), Wanita dianjurkan untuk melakukan sadari adalah pada saat wanita (50 orang 74,6% salah dan 17 orang 25,4% benar), Apa saja yang dilakukan pada langkah pertama pemeriksaan sadari (60 orang 89,6% benar dan 7 orang 10,4% salah), Apa saja yang dilakukan pada langkah kedua pemeriksaan sadari (48 orang 71,6% salah dan 19 orang 28,4% benar), Apa saja yang dilakukan pada langkah ketiga pemeriksaan sadari (42 orang 62,7% salah dan 25 orang 37,3% benar), Apa saja yang dilakukan pada langkah ke empat pemeriksaan sadari (58 orang 86,6% benar dan 9 orang 13,4% salah), Dalam melihat perubahan bentuk payudara apa saja tahap-tahap yang dilakukan (39 orang 58,2% salah dan 28 orang 41% salah).

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tentang Tindakan Sadari Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahunan 2024

Tindakan sadari	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Dilakukan	35	52,2
Tidak dilakukan	32	47,8
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 distribusi frekuensi dan persentase tentang tindakan sadari pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahunan



2024 dari 67 responden menunjukkan tindakan sadari pada siswi kelas X lebih banyak pada kategori dilakukan sebanyak 35 orang (52,2%) dan tidak dilakukan sebanyak 32 orang (47,8%). Hal ini diperoleh dari pernyataan yang terdapat pada kuesoiner yang telah dibagikan kepada responden ditemukan bawah responden mengetahui Berdiri di depan kaca dengan membuka pakaian bagian atas dan melihat payudara (60 orang 85,1% dilakukan dan 7 orang 14,9% tidak dilakukan), Melihat payudara anda di cermin ada perubahan pada payudara atau tidak (57 orang 85,1% dilakukan dan 10 orang 14,9 tidak dilakukan), posisi pundak tegap (59 orang 88,1 dilakukan dan 8 orang 11,9% tidak dilakukan), Kedua tangan di pinggang melihat ukuran bentuk kulit dan warna payudara (37 orang 55,2% dilakukan dan 30 orang 44,8 tidak dilakukan), Mengangkat tangan anda dan mengamati perubahan payudara(38 orang 56,7% dilakukan dan 29 orang 43,3% tidak dilakukan), Saat anda bercermin, cermati puting anda. Ada tidak cairan yang keluar dari puting (36 orang 53,7% dilakukan dan 31 orang 46,3% tidak dilakukan), Berbaring di tempat tidur dengan mengganjal bantal di bawah ketiak (41 orang 61,2% tidak dilakukan dan 26 orang 38,8% dilakukan), Menggunakan tangan kanan untuk merasakan payudara kiri,begitu sebaliknya (47 orang 70,1% dilakukan dan 20 orang 29,9% tidak dilakukan), Memijat dengan perlahan (tapi bukan keras) dengan tiga jari anda (telunjuk, tengah dan manis) (36 orang 53,7% dilakukan dan 31 orang 46,3% tidak dilakukan), Gerakan memutar, sekali putaran mencakup seperempat bagian payudara (34 orang 50,7% tidak dilakukan dan 33 orang 49,3% dilakukan), Memulai memijat seluruh payudara anda dari atas sampai bawah, kiri kanan (38 orang 56,7 dilakukan dan 29 orang 43,3% tidak

dilakukan), Cara pola memutar ke seluruh payudara. Mulai dari putting, gerakan memutar semakin lama semakin besar sampai mencapai bagian tepi payudara. Gerakan naik turun menggunakan akan 3 jari sampai ke putting (35 orang 52,2% tidak dilakukan dan 32 orang 47,8% dilakukan), Pijatan ringan di bawah kulit dari tengah payudara sampai ke bagian luar payudara. Saat mencapai jaringan bagian dalam, merasakan tulang iga (34 orang 50,7% tidak dilakukan dan 33 49,3% dilakukan), Merasakan payudara saat berdiri atau duduk. Meraba saat mandi karena sebagian wanita lebih mudah memijat saat kulit payudara dalam keadaan basah dan licin (53 orang 79,1% dilakukan dan 14 orang 20,9% tidak dilakukan).

Tabel 5.4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Pada

Siswi KelasX Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

Pengetahuan	Tindakan sadari				Total		<i>p-value</i>
	Dilakukan		Tidak dilakukan				
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	
Baik	33	97,1%	1	2,9%	34	100,0%	,000
Cukup	2	6,1%	31	93,9	33	100,0%	
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	35	52,2	32	47,8	67	100,0	

Berdasarkan tabel 5.4 hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 dari 67 responden ditemukan hasil sebanyak 34 orang (50,7%) tingkat pengetahuan baik dengan tindakan sadari dilakukan sebanyak 35 orang (52,2%) . Sebanyak 33 orang (49,3%) pengetahuan cukup dengan tindakan sadari tidak dilakukan sebanyak 32 orang (47,8%). Demikian hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* , ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai



Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Tingkat Pengetahuan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara

Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi dan presentase pengetahuan SADARI Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 dari 67 responden menunjukkan pengetahuan sadari siswi kelas X ditemukan pengetahuan baik sebanyak 34 orang (50,7%), dan pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (47,3%), dan tidak ditemukan berpengetahuan kurang 0 responden. Artinya pengetahuan SADARI Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 lebih banyak berpengetahuan baik sebanyak 34 orang (50,7%).

Hasil penelitian pengetahuan SADARI pada tingkat berpengetahuan ditemukan sedikit lebih banyak pengetahuan baik sejumlah 34 responden (50,7%) dimana responden mengetahui cara deteksi kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri, perawatan payudara sendiri dilakukan, perawatan payudara sangat mudah dilakukan, pemeriksaan payudara dapat dilakukan, sadari adalah pemeriksaan payudara, tujuan utama sadari adalah, pemeriksaan dapat dilakukan sendiri tanpa

mengeluarkan, sebaiknya pemeriksaan kanker payudara dilakukan walaupun. Pengetahuan yang baik tentang prosedur, sadari usaha untuk mengobati, sadari baik dilakukan pada, pemeriksaan payudara dapat dilakukan, dan mengapa pemeriksaan payudara dianjurkan dilakukan waktu mandi. Tingkat pengetahuan baik yang didapat dari berbagai sumber informasi dimana seseorang menerima informasi dari lingkungan sekitarnya, tenaga kesehatan dan di media sosial semakin banyak informasi yang di terima maka tingkat pengetahuan responden lebih baik untuk melakukan tindakan sadari sesuai prosedur dalam pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa Aryanti & Sitti Rahma Soleman(2023) bahwa tingkat pengetahuan sadari baik sebanyak (51,1%) responden mengetahui tentang dari pengertian sadari, tujuan sadari, manfaat sadari, dan tentang perubahan bentuk pada payudara. Didukung hasil temuan penelitian Tae & Melina (2020) dengan tingkat Pengetahuan yang baik sebanyak (53,4%) mayoritas tingkat pengetahuan yang baik. Hal ini menunjukan dari tingkat pendidikan dimana responden siswa SMA dapat mempengaruhi hasil dari pengetahuan responden ataupun hal ini dapat disebabkan oleh karna siswi banyak mendapatkan informasi dari media yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang sadari.

Pengetahuan adalah sebuah pemahaman seseorang terhadap sesuatu yang didapat melalui pengalaman. Pengetahuan yang cukup tentang manfaat suatu hal menyebabkan seseorang memiliki tindakan yang positif terhadap hal tersebut. Apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya deteksi

dini adanya benjolan yang tidak normal pada payudara maka timbul kesadaran yang baik terhadap tindakan sadari. Namun jika pengetahuannya kurang maka tidak menimbulkan tindakan yang baik terhadap pelaksanaan sadari (Tuelah et al., 2020).

Peneliti juga berpendapat bahwa tingkat kesadaran seseorang sangat mempengaruhi tingkat Pengetahuan mengenai tindakan sadari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erica & Putri Azzahroh (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat kesadaran seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, sehingga tingkat kesadaran seseorang pun lebih cenderung untuk memperoleh informasi dan mampu melakukan tindakan sadari. Sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik tentang sadari namun masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan kurang. Adanya pengetahuan yang baik dan respon yang baik dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri merupakan suatu hal yang penting untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara.

Tingkat kesadaran seseorang dalam melakukan tindakan sadari dapat mencegah resiko terjadinya kanker payudara dan mampu memotivasi diri sendiri untuk mempraktikkan secara langsung SADARI dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga wanita tidak merasa malu dan terbiasa dalam mengamati payudaranya dengan mudah menyadari apabila ada ketidaknormalan pada payudara (Arti et al., 2023).

Peneliti juga berpendapat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang tidak lepas dari informasi yang diperoleh baik penglihatan, pendegaran, penciuman, rasa dan raba. Hal ini didukung oleh penelitian Firda Tamar Jaya, Usman, (2020)

menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Sehingga menghasilkan pemahaman yang baik yang kemudian mencerminkan perilaku yang baik, maka teknik komunikasi dilakukan dengan tepat baik dalam frekuensi dan waktu yang cukup maka mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sadari.

Negeri & Hilir, (2023) Menyatakan akan bahwa Pengetahuan tentang sadari sangatlah penting untuk mendeteksi adanya kanker payudara sejak dini, sehingga apabila ditemukan sejak dini segera mendapatkan pengobatan dan kesempatan sembuh yang lebih besar, remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup itu agar dapat di pengaruhi pengetahuan yang lebih luas lagi maka tingkat pengetahuan yang iya miliki tentang pengetahuan remaja putri tentang sadari sebagai deteksi dini kanker payudara sekamin baik dan lebih baik lagi kedepan nya.

5.3.2 Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi

Kelas X Di Sma Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi dan persentase tentang tindakan sadari pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahunan 2024 dari 67 responden menunjukkan tindakan sadari pada siswi kelas X pada kategori melakukan tindakan sadari sebanyak 35 orang (52,2%) dan tidak dilakukan tindakan sadari sebanyak 32 orang (47,8%). Artinya tindakan sadari pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahunan 2024 lebih banyak yang melakukan tindakan sadari sebanyak 35 orang (52,2%)

Dari hasil penelitian diatas menunjukan bawah tindakan sadari pada siswi kelas X di SMA Santo Thomas lebih banyak melakukan sadari karena responden mengetahui prosedur pelaksanaan tindakan sadari dengan berdiri didepan kaca membuka pakaian bagian atas dan melihat payudara, melihat payudara di cermin ada perubahan payudara atau tidak, posisi pundak tegap, kedua tangan dipinggiran melihat ukuran bentuk kulit dan warna payudara, mengangkat tangan anda dan mengamati perubahan payudara, dan memulai memijat payudara dari atas sampai bawah , kiri dan kanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Surury et al., 2020) dengan tindakan sadari yang di lakukan sebanyak (54,2%) mengetahui prosedur pelaksanaan tindakan sadari, dan mampu melakukan pijatan ringan dibawah kulit dari tengah payudara sampai ke bagian luar payudara. penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tresnasih & Anggraini, 2023) dengan tindakan sadari dilakukan sebanyak 77,6 % mengetahui manfaat tindakan sadari dan langkah – langkah tindakan sadari.

Terbentuknya tindakan akan sadari yang baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik mengenai tindakan sadari. Peneliti berpendapat bahawa seseorang yang dapat melakukan tindakan sadari adalah mereka yang sudah terlebih dahulu memperoleh informasi tentang tindakan sadari. Pernyataan peneliti didukung oleh (Anggraini et al., 2022) yang mengatakan bahwa apabila seseorang melakukan tindakan sadari hal tersebut didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang diterimanya mengenai tindakan sadari namun bila pengetahuan yang diterima tidak mendukung maka seseorang tersebut tidak melakukan sadari.

Tindakan sadari dipengaruhi oleh pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain terpenting dalam menentukan tindakan seseorang. Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan maka secara otomatis tindakan itu selalu dijalankan. Tindakan akan sadari terlaksanakan dengan baik jika ada dukungan dan kesadaran dari individu maka tindakan sadari dilakukan dengan baik (Prasetyaningtyas et al., 2023).

Maka dalam hal ini perlu diberikan dorongan kepada responden tentang sadari untuk meningkatkan pengetahuan yang menimbulkan responden dapat menerapkan sadari di kehidupan mereka. Sesuai hasil temuan (Windiatmoko & Triyana sari, 2023) Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Maka tingkat pengetahuan yang baik tentang tindakan sadari dapat dilakukan sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit kanker payudara secara dini.

5.3.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di Sma Santo Thomas 1 Medan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan ditemukan uji statistik *chi square* di peroleh nilai p-value ,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari

sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di sma santo thomas 1 medan 2024, Maka Ha diterima, Ho ditolak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa tingkat Pengetahuan responden tergolong baik, karena lebih banyak sedikit berada pada tingkat pengetahuan baik.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang baik mengenai sadari memberikan dampak yang baik untuk melakukan tindakan sadari begitu pula sebaliknya, seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai sadari cenderung melakukan sadari dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa (Kamallia et al., 2023) hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 51,1% dan hasil pengetahuan cukup 30,4 % dikarekan reponden hanya mengerti tentang kanker payudara dan tanda gejala namun kurang paham. Hal ini disebabkan jika memperoleh informasi SADARI seperti pengertian dan waktu pelaksanaan, tujuan dan mengerti tentang cara melakukan sadari.

Maka peran pengetahuan mengenai sadari penting dalam menentukan tindakan sadari karena untuk melakukan sadari sangat ditentukan oleh pengetahuan seseorang mengenai hal yang berhubungan dengan sadari, oleh karena itu pengetahuan yang ada dalam diri seseorang sangat menentukan bagaimana mereka menerapkannya dalam bentuk tindakan. Pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan dan sebagainya. Pengetahuan dapat

membentuk keyakinan tertentu, sehingga seseorang bertindak sesuai dengan keyakinannya (Barus et al., 2022).

Kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan penyakit sangat ditentukan oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang sadari dapat meningkatkan keinginan atau motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri sehingga perilaku yang dilakukan memiliki tujuan dan alasan yang jelas melakukan pemeriksaan payudara sendiri dengan pengetahuan yang dimiliki memberikan kesadaran untuk melakukan sadari secara lebih mantap dan mendalam sehingga lebih menyadari untuk mendeteksi adanya kanker payudara, semakin banyak sumber informasi yang didapatkan seseorang dapat memperbanyak pengetahuan sehingga meningkatkan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang diyakini memiliki tujuan dan alasan yang kuat untuk mencapai suatu keinginan (Purwanti et al., 2024).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Ilmu et al., 2021) di SMA Negeri 12 Padang diperoleh bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dimana nilai *p-value* 0,013 ($<0,05$) memiliki hubungan yang signifikan dengan derajat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswi kelas X di SMA Santo Thomas tentang tindakan sadari sangat dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dengan berbagi informasi kepada orang lain untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) guna untuk mendeteksi kanker payudara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Prasetyaningtyas et al., 2023)



seseorang yang mempunyai Pengetahuan baik tentang sebua objek membentuk sikap yang positif terhadap objek tersebut, seperti seseorang yang berpengetahuan baik tentang kanker payudara maka mempengaruhi untuk melakukan SADARI secara rutin.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 dengan sampel 67 sebagai berikut:

1. Pengetahuan sadari siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 menunjukkan lebih banyak memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (50,7%)
2. Tindakan sadari pada siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 menunjukkan sedikit lebih banyak melakukan tindakan sadari sebanyak 35 orang (52,2%).
3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024 pada uji *chi square* nilai $p\text{-value} = ,000$ dimana $p < 0,05$ Artinya ada Hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas X di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.

6.2 SARAN

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan dan dapat sebagai pedoman untuk mengaplikasikan pengetahuan dengan tindakan sadari.

2. Bagi SMA Santo Thomas

Diharapkan adanya leaflet atau poster serta sosialisasi yang diberikan setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali terhadap siswi perempuan terkait materi reproduksi seperti pemeriksaan payudara sendiri, mencegah terjadinya kanker serviks dan pencegahan terjadinya infeksi saluran kemih, yang melibatkan petugas kesehatan (PUSKESMAS) dan guru olah raga di SMA Santo Thomas

3. Bagi responden

Diharapkan pada responden yang tidak melakukan tindakan sadari supaya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara rutin dan tidak dipengaruhi oleh orang lain untuk mencegah terjadinya kanker payudara.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya jumlah responden yang diteliti lebih banyak

lagi mulai siswi kelas X sampai kelas XII agar hasil penelitian yang didapatkan

lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., Nurdina, G., & Marfuah, D. (2022). Online Education To Improve Motivation and Behaviour Breast Self Examination of Women Childbearing Age. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 2(1), 24–30.
- Aris Noviani, Y. A. (2023). Peningkatan Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 6–12.
- Arti, R. S. D., Ginting, A. S. br., & N, E. P. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswi Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Smk Al-Makmur Ciganjur Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5035–5043. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i12.1888>
- Barus, M., Sinurat, S., & Silaen, A. (2022). Hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI pada wanita dewasa di Desa Ria Ria Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Elisabeth Health Journal*, 7(2), 101–108.
- Darmawati., J. (2022). PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TERHADAP PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI). *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Erica, E. N. A., & Putri Azzahroh. (2022). Analisa Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 79–87. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v11i2.197>
- Erna, A., Purba, T., Simanjuntak, E. H., Pendidikan, D., Bidan, P., Sari, U., Indonesia, M., & Payudara, K. (n.d.). *Artikel penelitian. II*(3), 160–166.
- Fatrin, T., & Apriani, N. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri(Sadari) Dengan Prilaku Sadari Sman 11 Palembang. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman*, 9(1), 19–26. <https://doi.org/10.55045/jkab.v9i1.101>
- Firda Tamar Jaya, Usman, A. D. P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Parepare. *Manusia*

Dan Kesehatan.

- Hamdanah, & Surawan. (2022). Remaja Dan Dinamika. In *K-Media*. Tinjauan psokolgi dan pendidikan cetakan pertama juni 2022
- Hesti kurniasih, S, S. (2021). *BUKU saku deteksi dini kanker payudara*. Politeknik kesehatan kemenkes semarang cetakan pertama tahun 2021
- Ilmu, J., Journal, K., Sadari, S., Sma, D. I., & Padang, N. (2021). *Al-Insyirah Midwifery*. 10, 1–7.
- Josephine Sheren Tambunan, Y., Yuan Boyoh, D., & Sarjana Keperawatan, P. (n.d.). *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara*. 918–925.
- Kamallia, L. N., Utami, T., & Suryani, R. L. (2023). *Gambaran kualitas hidup pada wanita menopause*. 8, 98–110.
- Kelas, S., & Sma, X. D. I. (2023). *Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Batang Angkola*. 2(1), 20–23.
- Kelen, Y. T. B., & Rangga, Y. P. P. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri(SADARI) Pada Biarawati di Komunitas Susteran Maria Immakulata-Habi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 32–40.
- Krisdianto, B. F. (n.d.) (2019) Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). In Andalas University Press (Vol. 53, Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Lisa Aryanti, & Sitti Rahma Soleman. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Universitas ‘Aisyiyah Surakarta. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 388–396. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i3.1926>
- Murniati, Nurliah, & Meutia, C. J. (2023). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Audio Visual Sadari Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 1–10. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Negeri, S. M. A., & Hilir, K. (2023). *Description of knowledge of adolescent girls about breast self examination as an early detection of breast cancer in high school sma negeri 1 kualuh hilir 2021*. 9(April).



- Nurfitriani, N. (2020). Edukasi SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) di Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 195. <https://doi.org/10.36565/jak.v2i3.128>
- Nursalam. (2015). *ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*. Nursalam. (2015). *ILMU KEPERAWATAN Pendekatan Praktis*. <https://www.scribd.com/document/369416381/3-2Metodologi-Nursalam-EDISI-4-21-NOV>
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: salemba medika tahun 2020
- Pendidikan, E., Sadari, K., Pengetahuan, T., Sikap, D. A. N., Tentang, W. U. S., & Review, L. (2022). *Jurnal Kesehatan Marendeng. I*, 47–57.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Reseach : Principles and Methods*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2018). *Essentials of Nursing Research Appraising Evidence For Nursing Practice*.
- Prasetyaningtyas, U. F., Ratnawati, A. E., & Rizkiana, E. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 75–79. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i2.194>
- Purwanti, E., Winarti, E., Haryuni, S., & Agnes, Y. L. N. (2024). Jurnal Mahasiswa Kesehatan. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(2), 136–145.
- Rubiah, S. (2015). *PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG UPAYA DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN SADARI PADA SISWI SMA NEGERI I KUTABARU KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2015*.
- Sadari, S. V. T., & Gunungsitoli, D. I. S. M. P. N. (2020). "Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Siswi VII-I Tentang Sadari di SMP N 3 Gunungsitoli Tahun 2020". Skripsi. Medan: Stikes Santa Elisabeth Medan.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Surury, I., Sari, A. K., Rahmadhayanti, S., & Permatasari, S. A. (2020). Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media*



Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12(3), 118–123.
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.67>

Suryani, Lusa Rochmawati Sulistyaningsih Prabawati Nureva Muh Djalaluddin (2018). Pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI). In *Mediko.Id* (Vol. 20, Issue 3).

Tae, M. M., & Melina, F. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SADARI DI STIKES YOGYAKARTA RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE LEVEL ABOUT BREAST SELF-EXAMINATION (BSE) WITH COMPLIANCE OF BREAST SELF-EXAMINATION (BSE) OF DIPLA MIDWIFERY STUDENT AT STRIKES YOGYAKARTA . PENDAHULUAN Kanker . 11(02)*, 154–165.

TRESNASIH, R., & ANGGRAINI, N. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Wus Melakukan Sadari Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Jambe. *Journal Of Midwifery*, 11(2), 195–200.
<https://doi.org/10.37676/jm.v11i2.5045>

Tuelah, G., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan sadari pada siswi kelas 12 sma negeri 2 bitung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA*, 1(1), 30–36.

Windiatmoko, D. D., & Triyana sari. (2023). Pengetahuan terkait kanker payudara dan perilaku SADARI pada mahasiswi kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2021. *Tarumanagara Medical Journal*, 5(2), 252–257.
<https://doi.org/10.24912/tmj.v5i2.24807>

Wuriani, Erwhani, I., Surtikanti, & Hidayah. (2018). Prosedur Keperawatan. In *MNJ (Malang Neurology Journal)*.



LAMPIRAN



LEMBARAN PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth
Calon Responden
Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mentalitas ndruru
NIM : 03202054

Mahasiswa Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, sedang melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X di Sma Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024**”. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden. Saya menjamin kerahasiaan dan segala bentuk informasi yang responden berikan. Apabila responden bersedia mohon menandatangani lembar persetujuan ini. Dengan demikian penyampaian saya atas segala perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,



(Mentalitas Ndruru)

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek penelitian dari

Nama : Mentalitas Ndruru

Nim : 032020054

Program studi: S1 Keperawatan

Setelah saya membaca prosedur yang terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul “ **Hubungan Tingkat pengetahuan dengan tindakan (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Siswi Kelas X Di Sma Santo Thomas 1 Medan** ”. Saya menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang saya informasikan dijaga kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dengan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.



Medan, April 2024

()

IDENTITAS RESPONDEN

Nama / Inisial :

Umur :

Kuesioner pengetahuan

Petunjuk pengisian

5. Bacalah pertanyaan dengan baik dan teliti sebelum menjawab pertanyaan
6. Beri tanda kolom benar apabila pertanyaan tersebut anda anggap benar
7. Untuk kelancaran penelitian , mohon isilah jawaban sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman anda
8. Kerahasiaan jawaban anda kami jamin

Pertanyaan Pengertian

1. Cara deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri disebut...
 - a. Sendiri
 - b. Bersama
 - c. Sadari
2. Perawatan payudara sendiri dapat dilaku....
 - a. Sendiri
 - b. Sadari
 - c. Bersama



3. Perawatan payudara sangat...dilakukan
 - a. Sulit
 - b. Mudah
 - c. Sendiri
4. Pemeriksaan sadari dapat dilakukan oleh....
 - a. Bayi
 - b. Laki- laki
 - c. Wanita > 11 tahun
5. Sadari adalah pemeriksaan payudara.....
 - a. Sadari dulu
 - b. Sendiri
 - c. Bersama

Pertanyaan tujuan umum

6. Tujuan utama sadari adalah.....
 - a. Untuk mengetahui apakah ada benjolan pada payudara
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya asi
 - c. Untuk mengetahui adanya ada carian
7. Pemeriksaan dapat dilakukan sendiri tanpa mengeluarkan
 - a. Tenaga
 - b. Otot
 - c. Biaya
8. Sebaiknya pemeriksaan Kanker payudara dilakukan walaupun.....
 - a. Harus dijumpai keluhan
 - b. Tidak ada di jumpai keluhan apapun
 - c. Tidak mau tau
9. Dengan melakukan deteksi dini seperti sadari diperlukan...
 - a. Ketidakmau tauan tentang sadari
 - b. Kecemasan tentang sadari
 - c. Minat dan kesadaran pentingnya kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup untuk lebih baik.
10. Sadari adalah usaha untuk mengobati....
 - a. Kanker rahim
 - b. Kanker payudara
 - c. Tumor otak

Pernyataan untuk waktu pelaksanaan sadari

11. Sadari baik dilakukan pada.....
 - a. 7-14 hari setelah awal siklus menstruasi
 - b. 12-18 hari setelah siklus menstruasi
 - c. 20-22 hari setelah siklus menstruasi
12. Pemeriksaan sadari dapat dilakukan...
 - a. Ketika berlari dan tidur
 - b. Ketika mandi dan berbaring
 - c. Ketika cuci baju
13. Mengapa pemeriksaa payudara di anjurkan dilakukan waktu mandi...
 - a. Tangan dapat lebih kasar bergerak pada kulit basah



- b. Tangan dapat lebih lembut bergerak pada pada kulit basah
- c. Tangan dapat lebih mudah bergerak pada kulit basah
- 14. Apakah pemeriksaan ketika mandi dan berbaring sama....
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Tidak tau
- 15. Wanita yang dianjurkan untuk melakukan sadari adalah pada saat wanita..
 - a. Ketika tidak mengalami haid
 - b. Ketika tidak merasa apa – apa
 - c. Sejak wanita mengalami haid pertama
- Pernyataan pelaksanaan sadari
- 16. Apa saja yang dilakukan pada langkah pertama pemeriksaan sadari....
 - a. Tidak melihat perubahan didepan cermin
 - b. Tidak mau melakukan pemeriksaan
 - c. Melihat perubahan didepan cermin
- 17. Apa saja yang dilakukan pada langkah kedua pemeriksaan sadari....
 - a. Pemeriksaan payudara dengan tangan diangkat di atas kepala
 - b. Pemeriksaan payudara dengan tangan diangkat kepala di mirngkan ke kanan
 - c. Pemeiksaan payudara dengan kedua tangan diangkat
- 18. Apa saja yang dilakukan pada langkah ketiga pemeriksaan sadari....
 - a. Berdiri tegak i depan cermin
 - b. Berdiri tagak didepan cermin dengan tangan disamping kanan dan kiri
 - c. Berdiri tegak didepan cermin dengan tangan diangkat diatas
- 19. Apa saja yang dilakukan pada langkah keempat pemeriksaan sadari...
 - a. Menegangkan otot-otot bagian tangan
 - b. Menegangkan otot bagian lengan
 - c. Menegangkan otot-otot bagian dada depan berkaca pinggang/ dada
- 20. Dalam melihat perubahan bentuk payudara apa saja tahap-tahap yang dilakukan.....
 - a. Tahap persiapan, Tahap pemeriksaan payudara, dan tahap pemeriksaan payudara dengan cara memerah
 - b. Tahap persiapan, tahap pemeriksaan payudara, tahap pemeriksaan dengan cara mmemutar
 - c. Tahap pengenalan, tahap pemeriksaan payudara, dan tahap cara memerah.

(Sadari & Gunungsitoli, 2020)



KUESIONER TINDAKAN SADARI

Petunjuk Pengisian:

- a. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti sebelum menjawab
- b. Berilah tanda checklist pada jawaban dilakukan dan tidak dilakukan

No	Pertanyaan	Dilakukan	Tidak dilakukan
1	Berdiri di depan kaca dengan membuka pakaian bagian atas dan melihat payudara		
2	Melihat payudara anda di cermin, ada perubahan pada payudara atau tidak		
3	Posisi Pundak tegap		
4	Kedua tangan di pinggang, melihat ukuran, bentuk, kulit dan warna payudara		
5	Mengangkat tangan anda dan mengamati perubahan payudara		
6	Saat anda bercermin, cermati putting anda. Ada tidak cairan yang keluar dari putting		



7	Berbaring di tempat tidur dengan mengganjal bantal di bawah ketiak		
8	Menggunakan tangan kanan untuk meras payudara kiri, begitu sebaliknya		
9	Memijat dengan perlahan (tapi bukan keras) dengan tiga jari anda (telunjuk, tengah dan manis)		
10	Ger memutar, sekali putaran mencakup seperempat bagian payudara		
11	Memulai memijat seluruh payudara anda dari atas sampai bawah, kiri kanan		
12	Memijat tulang pundak sampai bagian atas perut dan dari ketiak sampai belahan payudara		
13	Cara pola memutar ke seluruh payudara. Mulai dari putting, ger memutar semakin lama semakin besar sampai mencapai bagian tepi payudara. Ger naik turun menggunakan 3 jari sampai ke putting		
14	Pijatan ringan di bawah kulit dari tengah payudara sampai ke bagian luar payudara. Saat mencapai jaringan bagian dalam, meras tulang iga		
15	Meras payudara saat berdiri atau duduk. Meraba saat mandi karena sebagian wanita lebih mudah memijat saat kulit payudara dalam keadaan basah dan licin		

(Rubiah, 2015)



STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan SADARI
Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada siswi kelas
X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024

Nama mahasiswa : Mentallias Nduru

N.I.M : 032020054

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon. S.Kep. Ns., M.Kep

Medan, 20 Des 2023

Mahasiswa,

Mentallias Nduru



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Mentafitas Ndoro
2. NIM : 032020054
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Gambaran Dukungan keluarga Pada Pasien Kanker Payudara Yang menjalani kemoterapi Di RSUD H. Adam Malik Medan Tahun 2024

5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Mardiaty Br Barus S.Kep.Ns.M.Kep	Mardiaty Br.
Pembimbing II	Jaguntar P. Pane S.Kep.,Ns.,M.Kep	Jaguntar P. Pane

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan tindakan SADARI Sebagai deteksi dini kanker Payudara Pada siswi kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.....yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 20 Des 2023

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 21 Desember 2023

Nomor: 1726/STIKes/SMA-Penelitian/XII/2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:
Kepala Sekolah
SMA Swasta Santo Thomas 1 Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Ayin Lidia Srinawan Zebua	032020053	Pengaruh Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.
2.	Mentalitas Ndruru	032020054	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan


Mesiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua



Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Mantavias Nduru
NIM : 032020054
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker
Payudara Pada siswi kelas X Di SMA Santo
Thomas I Medan Tahun 2024
Nama Pembimbing I : Mardiaty Barus S.kep.,Ns.,M.kep
Nama Pembimbing II : Jaguntar P. Pane S.kep.,Ns.,M.kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	16/09/23	Mardiaty Barus S.kep.,Ns.,M.kep	Bimbingan judul (Baum Acc)			
2	20/09/23	Jaguntar P. Pane. S.kep.Ns., M.kep	Bimbingan judul (Baum Acc)			



3	13/10/23	Mardiaty Baris S.kep., NS., M.kep	Konsul Judul (acc judul)	2/		
4.	16/10/23	Jaguntar P. Panu S.kep. NS, M.kep	Konsul Judul (Acc Judul)		2/	
5	19/10/23	Mardiaty Baris S.kep., NS., M.kep	Konsul Out line	2/		
6.	31/10/23	Mardiaty Baris S.kep. NS., M. kep	Konsul BAB 1 Mencari masalah Dampak Prevalensi Solusi	2/		



7.	11/10/23	Mardiaty Barus S.Kep., NS, M. Kep.	Konsul BAB 1.2.3 dan 4. 1. tambahan kerangka konsep 2. Penambahan instrumen penelitian 3. Penambahan Definisi operasional.	f		
8	15/01/24	Mardiaty Barus S.Kep., NS, M.Kep.	Konsul BAB 1-3 - Penambahan gambar langkah-langkah sodari	f		
9	23/01/24	Mardiaty Barus S.Kep., NS, M.Kep.	Acc BAB 1-4	f		
10	23/01/24	Jaguntar Pane S.Kep., NS, M.Kep.	Acc BAB 1-4			



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No.: 089/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Mentalitas Ndruru
Principal In Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal iniseperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indicator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 02 April 2024 sampai dengan tanggal 02 April 2025.

This declaration of ethics applies during the period April 02, 2024 until April 02, 2025.



†Mestiana Br. Karo, M.Kep. DNSc



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 02 April 2024

Nomor: 0546/STIKes/SMA-Penelitian/IV/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah SMA Santo Thomas 1 Medan
di
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Mentalitas Ndruru	032020054	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Meghana Br Karo, M.Kep., DNSc

Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SMA SWASTA SANTO THOMAS 1 MEDAN**

NSS/NIS/NSM : 30.3.07.60.03.018 Status TERAKREDITASI dengan Peringkat "A" (Amat Baik)
Jl. Letjen S. Parman 109 Medan Sumatera Utara Telp/Fax : (061) 4520292
Email : smasantothomas1medan@yahoo.co.id; Website : smasantothomas1.sch.id

No : 221.1/SMA/St.1/P.16/IV/2024

Medan, 9 April 2024

Hal : Izin Penelitian

Yth. Bpk/Ibu/Sr Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) Elisabeth

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan Surat Permohonan Izin Penelitian Pimpinan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor : 0546/STIKes/SMA-Penelitian/IV/2024 tanggal 2 April 2024 perihal izin penelitian mahasiswa atas nama : Mentalitas Nduru (NIM : 032020054) dengan judul penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tindakan Sadari sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi kelas X di SMA Swasta Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024". Maka pada kesempatan ini, kami memberi izin penelitian bagi mahasiswa tersebut.

Demikian surat izin penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama bapak, kami ucapkan terima kasih



Kami
Kepala SMA Santo Thomas 1 Medan

Sarlman Gultom, S.Si



**YAYASAN PERGURUAN KATOLIK DON BOSCO
KEUSKUPAN AGUNG MEDAN
SMA SWASTA SANTO THOMAS 1 MEDAN**

NSS/NIS/NSM : 30.3.07.60.03.018 Status TERAKREDITASI dengan Peringkat "A" (Amat Baik)
Jl. Letjen S. Parman 109 Medan Sumatera Utara Telp/Fax : (061) 4520292
Email : smasantothomas1medan@yahoo.co.id; Website : smasantothomas1.sch.id

No : 264/SMA/St.1/P.16/V/2024

Medan, 29 Mei 2024

Hal : Keterangan Kegiatan Penelitian

Yth. Bpk/Ibu/Sr Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) Elisabeth

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penelitian dari mahasiswa STIKes Elisabeth atas nama :
Mentalitas Nduru (NIM : 032020054) dengan judul penelitian "Hubungan Tingkat Pengetahuan
Dengan Tindakan Sadari sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi kelas X di SMA
Swasta Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024". Maka pada kesempatan ini kami memberi
keterangan bahwa mahasiswa telah melakukan penelitian dengan rincian kegiatan sebagai
berikut:

Hari / Tanggal	Kegiatan
Rabu, 17 April 2024	Melakukan Penelitian pada kelas X MB 10 dan X MB 11 SMA Santo Thomas 1 Medan
Jumat, 19 April 2024	Melakukan Penelitian pada kelas X MB 1 dan X MB 5 SMA Santo Thomas 1 Medan

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama
bapak/Ibu/Suster pimpinan STIKes Elisabeth Medan, kami ucapkan terima kasih



Hormat Kami

Kepala SMA Santo Thomas 1 Medan

Sariman Gultom, S.Si



OUPUT HASIL SPSS

Umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	57	85.1	85.1	85.1
	17	10	14.9	14.9	100.0
Total		67	100.0	100.0	

Jenis kelamin responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	67	100.0	100.0	100.0

Kategori Pengetahuan sadari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	34	50.7	50.7	50.7
	cukup	33	49.3	49.3	100.0
Total		67	100.0	100.0	

Kategori Tindakan sadari

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dilakukan	35	52.2	52.2	52.2
	tidak dilakukan	32	47.8	47.8	100.0
Total		67	100.0	100.0	



Kategori Pengetahuan sadari * Kategori Tindakan sadari Crosstabulation

			Kategori Tindakan sadari		Total
			dilakukan	tidak dilakukan	
Kategori Pengetahuan sadari	baik	Count	33	1	34
		% within Kategori Pengetahuan sadari	97.1%	2.9%	100.0%
	cukup	Count	2	31	33
		% within Kategori Pengetahuan sadari	6.1%	93.9%	100.0%
Total		Count	35	32	67
		% within Kategori Pengetahuan sadari	52.2%	47.8%	100.0%



Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	55.380 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	51.992	1	.000		
Likelihood Ratio	68.635	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	54.750	1	.000		
N of Valid Cases	67				







SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mentalitas ndruru
NIM : 032020054
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker
Payudara Pada Siswi Kelas X Di Sma Santo
Thomas 1 Medan Tahun 2024
Nama Pembimbing I : Mardiaty Barus, S.kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing II : Jagentar P. Pane, S.kep.,Ns.,M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
	22 Mei 2024	Mardiaty Barus S.kep.,Ns.,M.Kep	KONSUL BAB 5. Pembahasan 1. Gambaran lokasi Penelitian 2. karakteristik Data Demografi 3. tabel distribusi dan frekuensi pengetahuan dan tindakan sadari 4. Hasil Hubungan tingkat Pengetahuan sadari		
	29 Mei 2024	Mardiaty barus S.kep.,Ns.,M.Kep	Konsul Referensi BAB 5 - Pembahasan dan Hasil Penelitian - Abstrak		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3.	29 Mei 2024	Jaguntar P. Pane S.Kep.NS., M.Kep	Konsul BAB S Pembahasan dan hasil Penelitian		
4.	31 Mei 2024	Mardiaty Barus S.Kep., NS., M.Kep	Acc BAB S DAN BAB 6 Siap untuk ujian sidang skripsi		
5.	30 Mei 2024	Jaguntar P. Pane. S.Kep.NS. M.Kep	Konsul Revisi Pembahasan hasil Penelitian		
6.	03 Juni 2024	Jaguntar P. Pane S.Kep., NS. M.Kep	Acc BAB S dan BAB 6 Siap untuk ujian sidang skripsi		







REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mentalitas Ndruru
NIM : 032020054
Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan
Tindakan SADARI Sebagai Deteksi Dini
Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA
Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024
Nama Pembimbing I : Mardiaty Barus, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing II : Jagentar P. Pane, S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing III : Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1.	10/06/2024	Mardiaty Barus S.Kep.,Ns.,M.Kep	Konsul BAB 5 dan BAB 6 Revisi skripsi - Pembahasan - saran - leaflet			
2.	11/06/2024	Mardiaty Barus S.Kep.,Ns.,M.Kep	Revisi - leaflet			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3.	12/06/2024	Mardhati Barus S.Kep., Ns., M.Kep	- konsol leaflet			
4.	15/06/2024	Juguntar P. Pane S.Kep., Ns., M.Kep	- Revisi leaflet - kesimpulan dan suram ditambahkan. - Abstrak ditambahkan.			
5.	14/06/2024	Mardhati Barus S.Kep., Ns., M.Kep	- Acc Revisi skripsi - Acc leaflet			
6.		Juguntar P. Pane S.Kep., Ns., M.Kep	Acc Revisi skripsi Acc turnitin Acc Jud.			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

24/06/2024	Samrati Sunurat S.Kep., Ns., MAN	u Parbaikan: Latar belakang Abstrak u Bab V Gunakan bahasa ETD. u Penggunaan bahasa hasil Analisis u Saran : Apa yg				
		Mempakan Simpulan hasil				
25/06/2024	Samrati Sunurat S.Kep., Ns., MAN	Acc u/turnitin dan Acc JIUT skripsi				
Selesai 25 Juni 2024	Amanda Sinaga GS., M., Pd	Konsul Abstrak 				

Leaflet Tindakan Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas X Di SMA Santo Thomas 1 Medan Tahun 2024



Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1. Apa Itu SADARI ?

SADARI merupakan usaha untuk mendeteksi kanker payudara, yang dapat dilakukan secara mandiri dengan berdiri di depan cermin.



3. Manfaat SADARI

Untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kelainan pada payudara.

4. Waktu Pemeriksaan Sadari

Dilakukan pada hari ke 7 setelah selesai haid, dihitung dari hari pertama menstruasi.



Mentalitas Ndruru



1

Didepan cermin angkat tangan dan periksa apakah ada kemerahan atau bengkak di payudara.



2

Letakkan tangan dipinggang dan periksa payudara seperti pada langkah pertama



3

Tekan payudara secara melingkar seperti pada gambar, dan rasakan apakah ada benjolan



4

Tekan payudara dari atas kebawah seperti pada gambar, dan rasakan apakah ada benjolan



5

Posisi berbaring dan tekan kembali payudara secara melingkar



6

Berilah perhatian khusus pada kedua payudara bagian atas dekat ketiak